



Kampung Wisata Jadi Senjata untuk Dongkrak Lama Tinggal Turis

YOGYA, TRIBUN - Kampung wisata yang tersebar di 25 titik di Kota Yogya bakal jadi senjata untuk mendongkrak lama tinggal turis (*length of stay*). Pihak eksekutif berupaya mengenalkan keunggulan destinasi tersebut lewat Gelar Kampung Wisata 2024 pada 21-23 Juni 2024.

Kabid Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogyakarta, Husni Eko Prabowo mengatakan, *event* tersebut bakal berlangsung di XT Square, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Tema pasar malam diusung, lengkap dengan wahana permainan hiburan rakyat seperti bianglala, ombak banyu, hingga kora-kora. "Lewat kegiatan ini kami ingin menguatkan branding dan mengangkat keunggulan yang dimiliki kampung wisata di Kota Yogya," katanya, Kamis (20/6).

Potensi kampung wisata bakal mendapat sorotan utama untuk memantik kedatangan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Ia berharap, kegiatan ini bisa menumbuhkan semangat antar kampung wisata untuk saling bergotong royong mengembangkan inovasi dan kreativitas.

"Jadi, nanti selama tiga hari kampung wisata se-Kota Yogya menampilkan potensinya, untuk memperlihatkan *gumregah*-nya (kebangkitan) masyarakat dalam pengembangan potensi wisata," ungkapnya.

Husni mengatakan bahwa sampai sejauh ini sudah terealisasi 25 kampung wisata wilayahnya Kampung wisata itu, diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, meliputi rintisan, berkembang, maju, serta mandiri.

"Klasifikasi mandiri baru satu, di Kampung Wisata Rejowinangun. Untuk maju ada tiga, yakni Warungboto, Cokrodiningratan, dan Prenggan," tandasnya.

Kemudian, lanjut Husni, delapan kampung wisata masuk dalam klasifikasi berkembang, sementara sisanya masih menyangandang status rintisan. Rata-rata usia

kampung wisata di kategori rintisan itu masih di bawah tiga tahun, sehingga belum pernah mengikuti proses klasifikasi.

"Karena belum ada tiga tahun dan kami belum melakukan klasifikasi. Jadi, dimasukkannya dulu ke rintisan," terangnya.

Mengacu Pergub DIY No 40 Tahun 2020, setiap kelurahan dan desa di DIY wajib memiliki satu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Masing-masing Pokdarwis pun dipersilakan membentuk sebuah destinasi, yang bisa dimasukan dalam bentuk kampung atau desa wisata.

"Untuk membentuk sebuah kampung wisata bisa dikonsultasikan dengan Pemkot Yogyakarta, atau dalam hal ini Dinas Pariwisata," cetusnya.

Selanjutnya, pihaknya bakal mengirim tim ahli untuk melakukan rangkaian survei serta menilai kelayakan lokasi tersebut menjadi destinasi. Oleh sebab itu, pelaku wisata di masing-masing kampung harus benar-benar kreatif dan jeli dalam melihat potensi yang ada di lingkungannya.

"Kalau itu dinilai layak, kami baru mengakui dan mengikutsertakannya dalam kegiatan kampung wisata di Kota Yogyakarta. Tiga tahun sekali, kami melakukan klasifikasi untuk menentukan kampung wisata itu masuk kategori rintisan, berkembang, maju, atau mandiri," katanya.

Sebelumnya, Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko menuturkan jika upaya untuk meningkatkan *spending of money* wisatawan dapat dilakukan dengan mendongkrak lama tinggalnya.

Sepanjang 2024, pihaknya mematok target lama tinggal wisatawan 1,8 hari, tingkat kunjungan 3,25 juta wisatawan, serta tingkat belanja Rp1,75 juta per hari. Sampai Mei kemarin, pergerakan wisatawan maupun tingkat belanja wisatawan sudah bisa terpenuhi.

"Tapi, untuk lama tinggalnya masih menjadi tantangan karena belum bisa kita capai," cetusnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005